

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Belajar Story Telling Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Mts Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung” ini ditulis oleh Muhammad Nizar Hanafi, NIM.126201212101, dengan pembimbing Moh.Ali Shomad Very Eko Atmojo, S.Ag., M.Pd.I.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Story Telling, Guru SKI, Minat Belajar

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berlangsung sepanjang hayat dan berperan penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, serta pengembangan potensi diri peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter yang utuh dan seimbang. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis dalam memilih metode yang sesuai untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah *storytelling*, yaitu teknik penyampaian materi melalui cerita yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Sabilil Muttaqien, ditemukan bahwa pembelajaran sejarah kebudayaan Islam masih berlangsung secara konvensional seperti mencatat, mendikte, dan membaca. Dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, masih terdapat ruang untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik. Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik bervariasi. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi dan tertarik terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan metode *storytelling* sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode tersebut serta memberikan alternatif pendekatan yang lebih menarik dan bermakna dalam proses belajar mengajar.

Adapun penelitian ini didasari oleh tiga fokus penelitian yakni; 1) Bagaimana perencanaan metode *story telling* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung ? 2) Bagaimana penerapan metode *story telling* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung ? 3) Apa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *story telling* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs pesantren sabilil muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung ?

Dengan acuan ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus yakni dengan cara mencari sendiri di lapangan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Yang kemudian disusun dalam bentuk tulisan atau deskripsi. Penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Echols Adapun menurut Echols “*Story Telling*” terdiri atas dua kata yaitu Story yang berarti Cerita, dan Telling yang berarti penceritaan.”Penggabungan kedua kata tersebut (*Story Telling*) berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita.

Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan ialah; 1) Perencanaan metode pembelajaran *storytelling* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilakukan secara sistematis oleh guru melalui penyusunan dokumen pembelajaran yang lengkap, meliputi CP SKI, alur tujuan pembelajaran, pemetaan kompetensi, SKL, KKTP, program tahunan, dan program semester. Tujuan perencanaan ini adalah untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara konsisten dan transparan. Guru juga menyusun silabus setiap semester,

menyiapkan media pembelajaran berupa video sejarah, melakukan evaluasi melalui soal latihan setiap bab, serta merekap nilai siswa setiap semester sebagai indikator keberhasilan metode *storytelling*. 2) Dalam penerapannya, metode *storytelling* digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan membangun keterlibatan siswa. Guru menyampaikan materi secara interaktif, mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan bertanya, serta menyisipkan kisah inspiratif yang dapat memotivasi dan menanamkan nilai-nilai positif. Hasilnya, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran karena metode ini membuat materi terasa hidup dan mudah dipahami. 3) Namun, pelaksanaan metode ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, penjadwalan pelajaran yang kurang tepat, media pembelajaran yang kurang menarik, serta kejenuhan siswa akibat metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah. Kendala-kendala ini menjadi tantangan yang perlu diatasi agar pembelajaran dengan metode *storytelling* dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

ABSTRACT

This thesis, titled "Implementation of the Storytelling Learning Method by Islamic Cultural History Teachers to Increase Students' Learning Interest at MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung," was written by Muhammad Nizar Hanafi, NIM. 126201212101, under the supervision of Moh. Ali Shomad Very Eko Atmojo, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: Learning Method, Storytelling, SKI Teacher, Learning Interest

Education is a fundamental human need that lasts a lifetime and plays a crucial role in shaping personality, morals, and the development of students' potential. Education is not only focused on transferring knowledge but also emphasizes holistic and balanced character formation. In the learning process, teachers hold a strategic role in selecting suitable methods to enhance students' interest and learning outcomes. One method considered effective is storytelling, a technique of delivering material through engaging and enjoyable stories. Based on initial observations conducted by the researcher at MTs Sabilil Muttaqien, it was found that the teaching of Islamic Cultural History was still conducted conventionally, such as through note-taking, dictation, and reading, which resulted in low student interest and participation. Therefore, the researcher is interested in examining the implementation of storytelling as a learning strategy to enhance students' interest and outcomes in Islamic Cultural History lessons. This study aims to explore the effectiveness of this method and provide an alternative approach that is more engaging and meaningful in the teaching-learning process.

This research focuses on three main aspects: How is the storytelling method planned to increase students' interest in Islamic Cultural History at MTs Pesantren Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung? How is the storytelling method implemented to improve student engagement in Islamic Cultural History lessons? What challenges do teachers face in applying the storytelling method to enhance students' learning interest?

This study employs a qualitative case study approach, where data is collected through in-depth interviews, observations, and documentation, which are then compiled into written descriptions. The research refers to theories proposed by Echols, who states that "Storytelling" consists of two words: "Story," meaning a tale, and "Telling," meaning narration. The combination of these words (storytelling) refers to narrating stories or telling stories as a form of communication, whether with or without tools, to convey messages, information, or simply a tale in an engaging manner.

The findings of this research indicate that the planning of storytelling-based learning in Islamic Cultural History (SKI) is systematically carried out by teachers through the preparation of comprehensive learning documents, including SKI competency standards, learning objectives, competency mapping, graduate competency standards, assessment guidelines, annual programs, and semester programs. The goal of this planning is to ensure a consistent and transparent learning process. Teachers also develop syllabi for each semester, prepare learning media such as historical videos, conduct evaluations through chapter-based exercises, and compile student grades as indicators of the success of the storytelling method. In practice, storytelling is used to deliver material in an engaging way that fosters student participation. Teachers present material interactively, encourage discussions and questions, and incorporate inspirational stories that motivate students and instill positive values. As a result, students show high enthusiasm and improved focus in learning, as this method makes the subject matter more vivid and easier to understand. However, some challenges arise in implementing this method, including limited learning facilities, improper lesson scheduling, insufficiently engaging learning media, and student fatigue due to one-way teaching methods. These challenges need to be addressed to ensure that storytelling-based teaching becomes more optimal and effective.

خلاصة

أطروحة بعنوان "تطبيق أسلوب سرد القصص لمعلمي التاريخ الثقافي الإسلامي في زيادة اهتمام الطلاب بالتعلم في معهد ماتس بيسانترين سبيل المتقين تانين ريجوتانجان تولونج أجونج" كتب هذا محمد نزار حنفي نيم ٢٠١٢٠١٠١٠ مع المشرف محمد علي شوماد فيري إيكو أتموجو، تبلد، م.ب.د.إ. .

الكلمات المفتاحية: أساليب التعلم، سرد القصص، معلمو التزنج، اهتمامات التعلم

التعليم هو حاجة إنسانية أساسية تستمر طيلة الحياة وتلعب دوراً هاماً في تشكيل الشخصية والأخلاق وتنمية إمكانات الطلاب. لا يركز التعليم على نقل المعرفة فحسب، بل يؤكد أيضاً على تكوين شخصية كاملة ومتوازنة. وفي عملية التعلم، يلعب المعلمون دوراً استراتيجياً في اختيار الأساليب المناسبة لتحسين اهتمام الطلاب ونتائج التعلم. ومن الطرق التي تعتبر فعالة هي رواية القصص، وهي تقنية لتوصيل المادة من خلال قصص مثيرة للاهتمام وممتعة. وبناءً على الملاحظات الأولية التي أجراها الباحثون في مدرسة سبيل المتقين، فقد وجد أن تعلم تاريخ الثقافة الإسلامية لا تزال عملية التعليم تتم بشكل تقليدي، مثل تدوين الملاحظات والإملاء والقراءة، مما يؤدي إلى انخفاض اهتمام الطلاب ومشاركتهم. ولذلك يهتم الباحثون بدراسة تطبيق أسلوب السرد القصصي كإستراتيجية تعليمية من شأنها زيادة الاهتمام. ونتائج تعلم الطلاب في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف فعالية الطريقة وتقديم نهج بديل أكثر إثارة للاهتمام وذات معنى في عملية التعلم والتعلم.

يعتمد هذا البحث على ثلاثة محاور بحثية وهي: كيفية التخطيط لأسلوب السرد القصصي لزيادة اهتمام الطلبة بالتعلم في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة م ت س سبيليل متقين الإسلامية الداخلية، تانين ريجوتانجان، تولونج أجونج؟ كيفية تطبيق أسلوب السرد القصصي لزيادة اهتمام الطلبة بالتعلم في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة م ت س الرحمن الرحيم الإسلامية الداخلية، تانين ريجوتانجان، تولونج أجونج؟ ما هي المعوقات التي تواجه المعلمين في تطبيق أسلوب السرد القصصي لزيادة اهتمام الطلبة بالتعلم في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي؟ في مدرسة م ت س الرحمن الرحيم الإسلامية الداخلية، تانين ريجوتانجان، تولونج أجونج؟

وفي هذا السياق يستخدم الباحث منهج البحث الكيفي أي دراسة الحالة، وذلك بالبحث عنها بنفسه ميدانياً من خلال المقابلات المعمقة، والملاحظة والتوثيق. والتي يتم ترتيبها بعد ذلك في شكل كتابة أو وصف. يشير هذا البحث إلى النظرية التي طرحها إيكولر. وفقاً لإيكولر، "سرد القصص" تتكون من كلمتين، قصة والتي

تعني القصة، و إخبار والتي تعني سرد القصص".إن الجمع بين هاتين الكلمتين) سرد القصة (يعني سرد قصة أو سرد قصة .

وكانت نتائج البحث التي توصل إليها الباحث هي؛ ويتم التخطيط لأساليب تعلم القصص في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي بشكل منهجي من قبل المعلمين من خلال إعداد وثائق التعلم .كامل، بما في ذلك سي بي سكي، وتدفع هدف التعلم، ورسم خرائط الكفاءة، و إس كي إل، و كيه كيه تي بي، والبرنامج السنوي، وبرنامج الفصل الدراسي .ويهدف هذا التخطيط إلى ضمان أن تتم عملية التعلم بشكل متسق وشفاف .ويقوم المعلمون أيضًا بتجميع المنهج الدراسي لكل فصل دراسي، وإعداد وسائل التعلم في شكل مقاطع فيديو تاريخية، وإجراء التقييمات من خلال أسئلة التدريب لكل فصل، وتلخيص درجات الطلاب في كل فصل دراسي كمؤشر على نجاح أسلوب السرد القصصي .وفي تطبيقه، يتم استخدام أسلوب السرد القصصي لنقل المادة بطريقة مثيرة للاهتمام وبناء مشاركة الطلاب .يقوم المعلم بتسليم المادة بطريقة تفاعلية، وتشجيع الطلاب على المناقشة وطرح الأسئلة بشكل نشط، وإدراج قصص ملهمة يمكنها تحفيز الطلاب وغرس القيم الإيجابية .ونتيجة لذلك، يبدي الطلاب حماسًا كبيرًا ويكونون أكثر تركيزًا في متابعة التعلم لأن هذه الطريقة تجعل المادة تبدو حية وسهلة الفهم . ومع ذلك، فإن تنفيذ هذه الطريقة يواجه أيضًا العديد من العقبات، مثل محدودية مرافق التعلم، جدول الدروس بشكل غير مناسب، ووسائل التعلم الأقل إثارة للاهتمام، وملل الطلاب بسبب أساليب التعلم التي لا تزال أحادية الاتجاه .هذه العقبات هي تحديات يجب التغلب عليها حتى يتمكن التعلم باستخدام أسلوب سرد القصص من السير بشكل أكثر فعالية وكفاءة.